

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana disebutkan dalam Undang–undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakep, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹

Dalam menggapai tujuan pendidikan tersebut, tentu tidak bisa terlepas dari kurikulum pendidikan.

Kurikulum merupakan sebuah wadah yang akan menentukan arah pendidikan. Berhasil dan tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum mustahil pendidikan akan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efisien sesuai yang diharapkan.² Karena itu, kurikulum sangat perlu untuk diperhatikan di masing-masing satuan pendidikan. Sebab, kurikulum merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan.

¹Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Faktor Media, 2003), h. 20.

²Muhammad Fadlilah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pendidikan SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 13-14.

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

“kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”³

Oleh karenanya, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik sendiri, masyarakat, maupun bangsa dan negara.

Di Indonesia semenjak pasca kemerdekaan kurikulum yang diterapkan sudah mengalami beberapa perbaikan diantaranya adalah Kurikulum Rencana Pelajaran (1947-1968), Kurikulum Berorientasi Pencapaian Tujuan (1975-1994), Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013.⁴

Kehadiran Kurikulum 2013 bukanlah untuk menggantikan kurikulum sebelumnya, melainkan untuk memperkuat dan menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 adalah tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan. Kurikulum 2013 kini telah disempurnakan menjadi Kurikulum 2013 Revisi.

³Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, h. 21.

⁴Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep dan Penerapan* (Surabaya: Kata Pena, 2014), h.14.

Penerapan Kurikulum 2013 Revisi memerlukan beberapa persiapan. Persiapan tersebut meliputi semua aspek yang terlibat baik secara langsung atau secara tidak langsung. Salah satunya adalah persiapan guru sebagai tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rencana pembelajaran untuk disampaikan kepada siswa sehingga siswa memahami pembelajaran.

Penting bagi seorang guru untuk membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan merupakan langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung. Perencanaan pembelajaran memainkan peran penting dalam memandu guru melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar siswanya. Tanpa perencanaan yang matang, kegiatan pembelajaran tidak akan sesuai harapan.

Betapa pentingnya membuat sebuah perencanaan, hingga Allah Swt berfirman dalam Q.S. al-Hasyr/59: 18

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Surat Al-Hasyr ayat 18 tersebut memiliki tafsir yang berhubungan dengan perencanaan, khususnya pada kalimat “waltandzur nafsumm maa qoddamat lighodin (dan hendaklah setiap hari memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok).”⁵

Sebaiknya segala sesuatu yang akan diperbuat esok haruslah direncanakan terlebih dahulu. Adapun pengkiasan kata esok pada ayat tersebut dapat

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya Jilid X* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 72.

disepadankan dengan aktifitas guru yang akan mengajar esok.⁶ Maka dari itu, guru yang akan mengajar harus membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Sebelum membuat suatu perencanaan pembelajaran, seorang guru harus memahami terlebih dahulu defenisi dari perencanaan pembelajaran itu sendiri, karena biasanya apabila guru kurang memahami makna dan tujuan dari perencanaan pembelajaran, maka yang akan timbul adalah suatu kemalasan dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran tersebut.

Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 isi dari RPP tersebut antara lain: (1) Identitas sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, (2) materi pokok, (3) alokasi waktu, (4) tujuan pembelajaran, (5) kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, (6) materi, metode, media pembelajaran (7) alat dan sumber belajar, (8) langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan (9) penilaian hasil belajar.⁷ Terkadang para guru tersebut juga menganggap bahwa silabus dan RPP terlalu konseptual, tidak terlalu relevan dengan kenyataan dalam mengajar. Padahal kalau kita benar-benar memahami langkah-langkah penyusunan dan pengembangan dari RPP, maka hal tersebut tidak akan terjadi. Karena RPP dibuat berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa. Sehingga melalui penyusunan perencanaan pembelajaran ini

⁶ Muhammad Asrori Ardiansyah, *Konsep Manajemen dalam Perspektif Al-Qur'an*, <http://alumnigontor.blogspot.com/2008/04/konsep-manajemen-dalam-perspektif-al.html> (03 Januari 2017).

⁷Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, (Jakarta: Depdiknas, 2016), h. 5.

guru akan dapat merancang pembelajaran dengan baik sehingga mereka mendapatkan banyak kesempatan untuk belajar bagaimana mengajar yang baik.

Adapun definisi dari perencanaan pembelajaran itu sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan (merancang), sementara pembelajaran adalah proses, cara perbuatan menjadi orang atau makhluk hidup belajar.⁸

Sedangkan Herbert Simon mendefinisikan perencanaan adalah sebuah proses pemecahan masalah, yang bertujuan adanya solusi dalam suatu pilihan. Bintoro Cokroamijoyo menyebutkan perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara B. Uno menjelaskan perencanaan sebagai suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan yang dapat berjalan dengan baik, serta dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti proses membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang agar belajar, atau merekayasa lingkungan sehingga memberi kemudahan bagi orang yang belajar.¹⁰

⁸Desi Arisanti, "Analisis Perencanaan Pembelajaran Guru PAI Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 5 Malang" (Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), h. 22.

⁹ Nur Hasani, *Perencanaan Pembelajaran* <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/presenting/2035422-defenisi-perencanaan-pembelajaran-para/#ixzz40hTWGQiw> (03 Januari 2017).

¹⁰Mulyono, *Strategi Pembelajaran (Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global)*, Cet. 1 (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 7.

Jadi perencanaan pembelajaran adalah kegiatan guru merencanakan tindakan apa yang akan dilakukan dalam suatu proses belajar mengajar yaitu dengan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan (metode, model dan strategi dan teknik), serta bagaimana mengukur menjadi jelas dan sistematis, sehingga nantinya proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien pada jenjang dan kelas tertentu, untuk topik tertentu dan untuk satu pertemuan atau lebih.

Dari sumber di atas dapat diketahui betapa pentingnya perencanaan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan. Guru harus membuat *outline* yang berbentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terlebih dahulu sebelum memasuki kelas. Selain bermanfaat bagi guru sebagai panduan, RPP juga bermanfaat untuk memprediksi keberhasilan pembelajaran, mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, dan mengorganisasi kegiatan pembelajaran secara sistematis.

Atas dasar itu semua, setiap guru mata pelajaran pada satuan pendidikan diwajibkan menyusun RPP, maka dilakukan penelitian terhadap orisinalitas RPP yang digunakan sebagai pedoman pembelajaran matematika kelas X tahun pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Montallat. Hal ini mengingat bahwa membuat RPP merupakan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik guru.¹¹

¹¹Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, Pasal 3 Ayat 4 tentang Kompetensi Pedagogik.

Masih berdasar pada realitas yang sama, perlu juga dilakukan penelitian terhadap kesesuaian RPP matematika kelas X tahun pelajaran 2017/2018 di SMA Negeri 1 Montallat dengan standar kurikulum 2013 edisi revisi.

RPP dapat dikatakan “sesuai standar kurikulum 2013 edisi revisi” apabila: (1) RPP disusun sesuai dengan rambu-rambu penyusunan RPP yang mengacu pada standar proses dan pendekatan saintifik, (2) RPP mengacu pada prinsip-prinsip penyusunan maupun pengembangan RPP kurikulum 2013 edisi revisi, dan (3) model atau sistematika RPP memenuhi standar pedoman implementasi kurikulum.¹²

Selain meneliti terkait orisinalitas dan kesesuaian RPP dengan standar kurikulum 2013 edisi revisi, penelitian juga perlu dilakukan terhadap guru mata pelajaran matematika kelas X di SMAN 1 Montallat terkait RPP yang dibuat guru apakah terlaksana dalam pembelajaran. Dan kendala apa saja yang dialami dalam penyusunan serta pelaksanaan RPP.

Melihat realitas tersebut, dan mengingat bahwa guru adalah kunci kedua setelah kepala sekolah yang menentukan berhasil tidaknya implementasi kurikulum serta menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar, maka perlu dilakukan penelitian berjudul: Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Matematika dan Pelaksanaannya Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas X Tahun Pelajaran 2017/2018 di SMAN 1 Montallat Kabupaten Barito Utara Provinsi Kalimantan Tengah.

¹² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Bahan Ajar Training of Trainer (TOT) Implementasi Kurikulum 2013 Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SD/SMP/SMA/SMK*, h. 1.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, di rumuskan empat pokok masalah yang akan diteliti, antara lain:

1. Bagaimana orisinalitas RPP mata pelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi kelas X tahun pelajaran 2017/2018 di SMAN 1 Montallat?
2. Bagaimana komponen-komponen RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi kelas X tahun pelajaran 2017/2018 di SMAN 1 Montallat?
3. Bagaimana keterlaksanaan RPP kurikulum 2013 edisi revisi mata pelajaran matematika kelas X tahun pelajaran 2017/2018 di SMAN 1 Montallat?
4. Kendala apa saja yang dialami guru mata pelajaran matematika dalam menyusun RPP dan pelaksanaannya berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi kelas X tahun pelajaran 2017/2018 di SMAN 1 Montallat?

C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Adapun untuk memperjelas judul di atas, agar tidak terlepas dari kekeliruan pemahaman, maka peneliti memberikan definisi operasi sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹³

¹³ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 560

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴

Analisis penelitian ini mencakup orisinalitas RPP, komponen-komponen RPP, pelaksanaan RPP dan kendala dalam pembuatan RPP beserta kendala pelaksanaan RPP berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP paling kurang mengacu hal-hal sebagai berikut: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran dan kelas/semester, (2) alokasi waktu, (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi, (4) materi pelajaran, (5) kegiatan belajar, (6) penilain, dan (7) media/alat, bahan, sumber belajar.¹⁵
3. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dikembangkan melalui kurikulum berbasis karakter dan kompetensi.
4. Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 edisi revisi 2016 perbaikan dari kurikulum 2013.

¹⁴Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 199.

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2015 SMA Matematika* (Jakarta: BPSDMPK & PMP, 2015), h. 111.

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui orisinalitas RPP mata pelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi kelas X tahun pelajaran 2017/2018 di SMAN 1 Montallat.
2. Mengetahui komponen-komponen RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran matematika berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi kelas X tahun pelajaran 2017/2018 di SMAN 1 Montallat.
3. Mengetahui keterlaksanaan RPP kurikulum 2013 edisi revisi mata pelajaran matematika kelas X tahun pelajaran 2017/2018 di SMAN 1 Montallat.
4. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dialami guru mata pelajaran matematika dalam menyusun RPP dan pelaksanaannya berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi kelas X tahun pelajaran 2017/2018 di SMAN 1 Montallat.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi yang bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini harapannya dapat menjadi bahan kajian untuk pengembangan perencanaan pembelajaran khususnya dalam penyusunan RPP

kurikulum 2013 edisi revisi oleh guru, dan dapat digunakan sebagai landasan guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

2. Praktis

Pada ranah praktis, harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi segenap pihak berikut:

a. Bagi Depdiknas/Depag

Penelitian terhadap RPP matematika kurikulum 2013 edisi revisi tahun pelajaran 2017/2018 ini dapat digunakan sebagai evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 edisi revisi di SMA bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional.

Namun tidak menutup kemungkinan hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pihak Depag.

b. Bagi Sekolah

Pihak sekolah dapat mengetahui kualitas RPP pada mata pelajaran matematika kelas X tahun pelajaran 2017/2018 yang digunakan para guru sebagai pedoman pembelajaran. Setelah itu, pihak sekolah dapat menjadikan hasil penelitian sebagai evaluasi untuk peningkatan kualitas para guru matematika disekolah agar dapat merancang pembelajaran matematika yang lebih baik.

c. Bagi Guru

Melalui penelitian ini guru dapat mengetahui RPP-nya sudah sesuai sandar kurikulum 2013 edisi revisi atau belum. Setelah itu guru dapat semakin percaya diri dalam mendesain pembelajaran matematika yang lebih inovatif dan variatif.

d. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika kelas X di SMAN 1 Montallat.

e. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui realitas penyusunan RPP mata pelajaran matematika kurikulum 2013 edisi revisi kelas X di lapangan. Realitas tersebut dapat menjadi bekal sekaligus motivasi bagi peneliti untuk menyusun dan melaksanakan RPP yang lebih baik di masa mendatang.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari penulis sehingga tertarik untuk mengadakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orisinalitas RPP matematika kurikulum 2013 edisi revisi mempunyai andil yang sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan dan salah satu indikator dari kompetensi pedagogik guru.
2. Kesesuaian RPP matematika dengan standar kurikulum 2013 edisi revisi dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM).
3. Pentingnya mengetahui keterlaksanaan RPP mata pelajaran matematika kurikulum 2013 edisi revisi untuk bahan evaluasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berikutnya agar sesuai dengan RPP yang di buat.

4. Pentingnya mengetahui kendala-kendala yang dialami guru matematika dalam menyusun RPP dan pelaksanaannya berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, defenisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisikan tentang kurikulum 2013 edisi revisi, desain pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan strategi pembelajaran matematika.

Bab III Metode Penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisikan deskripsi lokasi penelitian, penyajian data dan pembahasan.

Bab V Penutup, yang berisikan simpulan dan saran.